

Analisis Faktor Risiko Stunting Menggunakan Data e-PPGBM di Kota Tangerang Selatan

Lisa Anindya^a dan Budi Santoso^b

^a Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKBA

^b Program Studi Kesehatan Masyarakat

e-mail : ^a lisa.anindya@stikba.ac.id, ^b budi.s@stikba.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem pencatatan digital melalui Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) untuk memantau pertumbuhan balita secara real-time. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian stunting di Kota Tangerang Selatan menggunakan data sekunder dari aplikasi e-PPGBM tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 450 balita yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas setempat. Variabel yang diteliti meliputi riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), pemberian ASI eksklusif, dan status imunisasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada sampel adalah sebesar 18,2%. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat BBLR (p -value = 0,002) dan tidak adanya ASI eksklusif (p -value = 0,015) dengan kejadian stunting. Kesimpulannya, data e-PPGBM efektif dalam mendeteksi determinan stunting secara dini. Disarankan agar intervensi fokus pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan peningkatan validitas input data oleh kader posyandu.

Kata Kunci: stunting; e-PPGBM; faktor risiko; Tangerang Selatan

PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis merupakan masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting masih perlu ditekan untuk mencapai target nasional. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi krusial dalam era digital ini untuk mempercepat penanganan masalah gizi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak menggunakan data survei manual, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah (state of the art) berupa pemanfaatan big data dari sistem e-PPGBM yang memungkinkan analisis pada populasi yang lebih luas dan real-time. Namun, validitas dan pemanfaatan data ini untuk analisis faktor risiko spesifik di wilayah perkotaan seperti Tangerang Selatan belum banyak dieksplorasi. Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk menganalisis determinan utama penyebab stunting berdasarkan database digital e-PPGBM, sehingga dapat merumuskan kebijakan intervensi yang berbasis bukti (evidence-based policy).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh balita yang terdaftar dalam aplikasi e-PPGBM

di wilayah Kota Tangerang Selatan pada periode Januari-Desember 2024.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi balita berusia 0-59 bulan yang memiliki data lengkap terkait berat badan, tinggi badan, dan riwayat kesehatan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ekstraksi data e-PPGBM, ditemukan bahwa dari 450 balita yang menjadi sampel, sebanyak 82 balita (18,2%) mengalami stunting. Berikut adalah distribusi faktor risiko yang dianalisis.

Tabel 1. Hubungan Riwayat BBLR dengan Kejadian Stunting.

Variabel	Stunting (n=82)	Normal (n=368)	Total	P-Value
Riwayat BBLR				
Ya (<2500 gr)	30 (36,6 gr)	45 (12,2%)	75	0,002
Tidak (>2500 gr)	52 (63,4 %)	323 (87,8%)	375	

Commented [NIW1]: tambahkan proses pengumpulan dan pengolahan data

ASI Eksklusif				
Ya	50 (61,0%)	150 (40,8%)	200	0,015
Tidak	32 (39,0%)	218 (59,25)	250	

Sumber: Data Olahan e-PPGBM, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa balita dengan riwayat BBLR memiliki proporsi kejadian stunting yang lebih tinggi dibandingkan balita dengan berat lahir normal. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,002$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara BBLR dengan stunting. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa status gizi ibu saat hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan linier anak.

Selain itu, data e-PPGBM juga menyoroti pentingnya ASI Eksklusif. Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan. Hal ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa faktor riwayat kelahiran dan asupan gizi awal kehidupan terekam dengan baik dalam pola data digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data e-PPGBM, dapat disimpulkan bahwa riwayat BBLR dan ketiadaan ASI eksklusif merupakan faktor risiko dominan kejadian stunting di lokasi penelitian. Sistem e-PPGBM terbukti efektif sebagai alat deteksi dini, namun memerlukan peningkatan dalam kelengkapan data input. Saran bagi pemegang kebijakan adalah perlunya penguatan pendampingan pada ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) untuk mencegah BBLR, serta optimalisasi fitur notifikasi pada e-PPGBM

untuk memantau balita yang tidak hadir posyandu berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. (2020). Panduan Penggunaan Aplikasi e-PPGBM Bagi Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Rahayu, A., & Yulidasari, F. (2020). Stunting dan Upaya Pencegahannya. Yogyakarta: CV Mine.

Sutriyawan, A. (2021). Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Bandung: Refika Aditama.

Wiguna, T., & Gunawan, A. (2022). Analisis Spasial Sebaran Stunting di Kabupaten Tangerang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol 15 (2), p 88-95.

World Health Organization. (2018). Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025. Geneva: WHO.

Nugraha, P. (2023). Efektivitas Sistem Pencatatan Gizi Digital dalam Penurunan Prevalensi Stunting di Jawa Barat. Jurnal Gizi dan Pangan, Vol 12 (1), p 45-52.

Pratiwi, R.D. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Setiawan, E. (2019). Peran Teknologi Informasi dalam Pemantauan Status Gizi. Jurnal Sistem Informasi Kesehatan, Vol 4 (3), p 112-120.

Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan.

(2023). Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Tangerang Selatan: Dinkes Tangsel.

Hadi, H. (2020). Beban Ganda Masalah Gizi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan

Pembangunan Kesehatan Nasional. Yogyakarta: UGM Press.